

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK BARUREJO  
BANYUWANGI 2021/2022**

**Nurkhafidz Nizam fahmi'** Muhamad Musthofa

Email: Fahminizam26@gmail.com, Muhamadmsthf@gmail.com

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

**ABSTRAK**

Penelitian Ini diharapkan dapat mengetahui implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreativitas santri di pondok pesantren darussalam puncak barurejo banyuwangi. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreativitas santri di pondok pesantren darussalam puncak.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreatifitas santri ,maka dalam pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baikdan ini pun selain menjadi kebanggaan bagi keluarganya tapi juga memotivasi santri lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan kemudahan bagi santri untuk memiliki pilihan sesuai bakatnya. Selain itu santri yang mengikuti kegiatan Sekolah Kerja Nyata (SKN) dan Pendidikan Mental dan Mandiri dapat mendapatkan berbagai pengetahuan baru khususnya dalam mengembangkan diri untuk kecakupan di sasyarakat menjadi santri yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : Manajemen Inovasi, Di Pondok Pesantren

**ABSTRAK**

This study is expected to determine the effect of innovation management on the creativity of students at the Darussalam Islamic boarding school, Puncak

Barurejo, Banyuwangi. With this, the researcher aims to find out: How is the relationship between innovation management and the creativity of students in the Darussalam Islamic boarding school Puncak.

In this study it can be concluded as follows: Management of innovation on the creativity of students, so in its implementation it produces students who are active and have good creativity and this is not only a pride for their families but also motivates other students in increasing creativity and also makes it easy for students to have choice according to talent. In addition, students who take part in the Real Work School (SKN) and Mental and Independent Education activities can gain new knowledge, especially in developing themselves for competence in the community to become creative and innovative students.

Keyword : Education Managemnt, In Islamic Boarding School

## **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan agama sekaligus sebagaisantri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pesantren yang dikenal sebagaiidentik dengan makna keislaman, bahkan banyak mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Telah diakui bahwa model pendidikan khas Indonesia adalah pesantren. Bahkan beberapa pakar menilai pendidikan pesantren merupakan pendidikan masa depan bangsa ini. Pondok pesantren mengembangkan ide-ide baru atau yang biasa disebut dengan inovasi pada era millenium yang berkembang begitu pesat ini sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan instansi atau kelembagaan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, lingkungan, kesehatan, maupun budaya dan sosial. Bahkan tampak inovasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan pondok pesantren yang berupaya untuk menaungi dan meningkatkan tentang mutu dan profesionalisme dalam mengelola pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren bertujuan warga agar menjadiberkepribadian muslim layaknya ajaran-ajaran agamadan menambah rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Pendidikan pondok pesantren yang masih tradisional tersebut dan minusnya keahlian, mengakibatkan lulusan pondok pesantren menjadi gagap saat terjun langsung ke masyarakat. Padahal biaya dan waktu yang mereka gunakan untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren tidak sedikit. Sedangkan ketika lulus dari pondok pesantren, para santri akan dihadapkan dengan tantangan tantangan di era globalisasi ini. Pada keadaan zaman yang makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren berinovasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam materi/kurikulum, maupun metode pembelajaran. Pendidikan ketrampilan juga mendapat perhatian dipelbagai pesantren, untuk membekali para santri dikehidupan masa depan. Pendidikan diajarkan disesuaikan dengan keadaan dan masyarakat pesantren, seperti ketrampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan kegiatan lainnya. Pondok pesantren telah memiliki kegiatan ketrampilan yang dikelola oleh para santri.

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebuah Pondok Pesantren. lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari Bahasa Arab, funduq yang berarti asrama, rumah atau rumah tinggal sederhana. Dalam perkembanganpesantren,yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan agama pada masa dahulu masih bergulat dengan sistem pendidikan tradisional, maka sekarang ini pesantren mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam kelembagaan atau dalam membangun umat. Hal ini terlepas dari pembaharuan pesantren yang diarahkan untuk fungsionalisasi pesantren sebagai satu pusat penting bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan . dengan posisi dan

kedudukannya yang khas, pesantren di harapkan menjadi alternative pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (people centered development) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai (value oriented). Dan system nilai yang dipakai dalam pondok pesantren adalah Islam, namun tidak semua yang dipakai dalam agama itu dipakai oleh mereka, artinya mereka juga mempertimbangkan sosial budaya masyarakat yang ada.

Pondok pesantren yang selalu tidak ketinggalan dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis dan juga mempunyai peran penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama kaum santri. Dimasa zaman ini, pesantren telah mengembangkan kreativitas santri. Saat ini pondok pesantren mendapat perhatian terhadap pengembangan keahlian dan memberi motivasi terhadap kalangan santri. Sehingga dapat terwujudkan inovasi dipondok pesantren berpengaruh terhadap kreativitas santri, karena memang erat kaitanya dengan transformasi yang terjadi dalam pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran tentang bagaimana pendidikan dimasa depan ketika semua tujuan dan sasaran telah tercapai. Dalam bidang pendidikan ada beberapa contoh jenis inovasi, seperti: penerimaan peserta didik (PPD) online, inovasi pembelajaran, inovasi kurikulum, sistem akademik terpadu (sikadu), inovasi tenaga pendidik dan kependidikan dan inovasi struktur organisasi. Menurut Ancok6 jenis inovasi meliputi (1) inovasi proses, (2) inovasi metode, (3) inovasi struktur organisasi, (4) inovasi dalam hubungan, (5) inovasi strategi, (6) inovasi pola pikir (mindset), (7) inovasi produk, dan (8) inovasi pelayanan.

Inovasi pendidikan bermuara pada keunggulan atau mutu satuan pendidikan di dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders. Peningkatan mutu merupakan program penting pendidikan baik dalam skala nasional, regional, maupun

internasional. Program pendidikan untuk semua atau *education for all* yang dicanangkan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) telah bergeser menjadi *Quality education for all*, pendidikan bermutu untuk semua. Tuntutan masyarakat pun kini tidak hanya memperoleh pendidikan, namun meningkat menjadi pendidikan yang bermutu. Akses terbuka untuk mendapatkan pendidikan bermutu menjadi kebutuhan.

Pemerintah Republik Indonesia sebenarnya telah memiliki kriteria standar tentang mutu pendidikan yakni 8 (delapan) standar nasional pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Secara rinci hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005.

Meskipun demikian, pondok pesantren memiliki keluasaan meningkatkan 'standar' pendidikan. Dalam prakteknya, pondok pesantren ingin menampilkan keunggulan inovasi dalam mencetak santri yang lebih kreatif. Keunggulan inilah yang menjadi daya tarik satuan pendidikan sehingga masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. Salahnya Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi, pesantren yang memiliki model pendidikan pesantren yang mengacu pada pendidikan moderen adalah pembelajaran sekolah kerja nyata (SKN), dan penanaman kreatifitas santri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Artinya, model pendidikan pondok pesantren untuk praktek secara langsung sehingga santri akan lebih cepat mendapatkan pengalaman, dan pembiasaan nilai-nilai kreativitas ke dalam tingkah laku santri sehari-hari. pengasuh

Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini selain membimbing santri-santrinya untuk bisa membaca kitab kuning juga mengajarkan kecakapan hidup para santri agar kuat mental dan mandiri sebelum mereka berperan di masyarakat.

Menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif, perlukiranya dilakukan inovasi-inovasi sebagai upaya pembentukan kreativitas santri dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman. Kalangan umum pondok pesantren hanya membekali santri pada bidang keilmuan tanpa diiringi dengan skill sehingga banyak lulusan dari pondok pesantren yang merasa bingung untuk terjun dimasyarakat. Lain dari pada itu juga banyak lulusan mahasiswa yang mempunyai keilmuan namun belum bisa secara penuh dapat mengaplikasikan keilmuan yang dimilikinya. Sehingga berakibat pada sikap pesimis dalam mengembangkan keilmuan santri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi” .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Manajemen Inovasi di PP Darussalam Puncak Barurejo**

#### **Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum hubungan manajemen inovasi terhadap kreatifitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo Banyuwangi dapat berjalan dengan baik. Sekolah Kerja Nyata (SKN) yang dilakukan oleh pengasuh, ketua yayasan dan pengurus sesuai dengan harapan peneliti karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para santri serta tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu,

pengasuh dapat membuat inovasi pembelajaran karena pengaruh seorang pengasuh memiliki dampak besar sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam kegiatan berlangsung .

Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh pengasuh maupun pesantren, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan santri seperti pendidikan sekolah kerja nyata (SKN) m pertukangan, pertanian, perbengkelan dan tataboga, santri mempelajari keahlian-keahlian sesuai minat.

Pengasuh sendiri ikut sertasecara langsung memantau untuk keberlangsungan dari setiap kegiatan dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo banyuwangi, tidak hanya pengasuh pengurus juga di beri mandat untuk mengontrol setiap kegiatan.

Secara umum manajemen sebagai tahap awal berjalannya manajemen inovasi di Pondok Pesantren Darussalam Puncak sudah baik karena sudah menerapkan konsep manajemen seperti diungkapkandalam buku karangan Wawan dan kawan-kawan tentang manajemen inovasi.

Pada dasarnya para santri memiliki bakat dan siap untuk mengembangkan sesuai jurusan yang diminatinya, hingga para santri sudah mahir dan memproduksi. Dengan adanya program sekolah kerja nyata (SKN) para santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak baik dalam meningkatkan kreatifitas, skill, ketrampilan pada santri. Contoh pertukanganm santri setelah mendapatkan ilmu pertukangan langsung di beri tugas oleh senior mau pun pengasung untuk membuat lemari,kursi dan apaun yang di butuhkan di pondok pesantren. Maka adanya sekolah kerja nyata di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo

Banyuwangi terbilang berhasil mendorong santri untuk berinovasi dan mengembangkan kreatifitas santri itu sendiri. seperti yang di ungkapkan oleh Delleq dan Mills.

Manajemen Inovasi pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut serta kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

Dalam membentuk mental santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak memiliki penekanan pada kegiatan pengaplikasian secara langsung, proses pendidikan mental ini pondok pesantren mengorganisir kegiatan; santri di harapkan mampu menjadi imam wirid, imam istingosah dan nastamir, imam tarawih dan bilal, khotbah jum'at. Dari semua kegiatan itu semua terorganisir dan terjadwal langsung oleh pengurus. Santri yang mendapat tugas sebagai imam untuk kemudiah hari segera mempersiapkan dan dibimbing diberi pengarahan juga bisa mendapat pengalaman oleh santri-santri yang sudah mendapatkan tugas sebelumnya, sehingga santri bisa memimpin kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan yang lain seperti halnya khutbah jum'at santri sebelum tampil akan mempersiapkan dirinya dan bebas untuk berkreasi tema khutbah yang di sampaikan, begitu juga bilal juma'ah lebih terbiasa bilal di pondok pesantren sebelum terjun langsung di masyarakat. Kebiasaan seperti itulah yang di tanamkan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak itu yang sangat dibutuhkan santri. Seperti yang diungkapkan oleh Supriadi , arah pendidikan mental

dilakukan terus menerus seluruh santri untuk melahirkan suatu yang baru dan akan mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berikutnya, pendidikan mandiri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak yaitu; rekoording, kegiatan event, gaet manasik haji. Kegiatan tersebut berawal oleh pemikiran pengasuh dan di utarakan kepada pengurus untuk pemahaman para santri pentingnya pendidikan mandiri.

Recoording ngaji santri dilakukan oleh santri yang sudah khatam kitab untuk melatih kemandirian santri bagaimana pentingnya menyimpan suara sendiri lewat rekaman sebagai pengganti perpustakaan yang dirapkan nanti santri memiliki banyak rekaman suara dirinya. Bagaimana perkembangan zaman tentang teknologi.

Event yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darussalam Puncak seperti halnya harlah dan lain sebagainya, itu merupakan hasil karya santri itu sendiri. Mulai mengorganisir sampai pengevaluasian event tersebut dilakukan oleh santri. Pendidikan seperti itu yang mengangkat kemandirian santri bagaimana rasa bertanggung jawab.

Gaet mansik haji sudah banyak dilakukan dimana-mana terutama di Pondok Pesantren Darussalm Puncak, santri akan dibimbing dan bekal ilmu tentang manasik haji. Apalagi Pondok Pesantren Darussalam Puncak memiliki ciri khas majidnya yang terkenal Masjid ka'bah, dengan itu dari kalangan masyarakat yang akan melaksanakan haji maupun umroh pasti melaksanakan manasik terlebih dahulu.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk santri yang mampu menguasai bidang manasik dan ditularkan kepada santri yang lain sehingga semua santri bisa untuk menjadi get manasik, di mulai adanya atamu santri akan mendata dan

mengontrol langsung keberlangsungan manasik tersebut, tidak hanya itu sekolah diluar pesantren banyak yang berkunjung untuk melaksanakan kegiatan di dalam masjid ka'bah yang akan di kontrol dan di organisir oleh para santri sesuai tugas masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh Mesiono, 2015: 171. Tingkat kreatif dalam bidang manasik di kembangkan dan praktekkan secara langsung yang di bekali ilmu pemahaman tentang manasik, sehingga santri bisa berkreasi dengan aktivitas sebagai gaet manik haji.

Uraiana di atas dapat dirangkum pendidikan mental dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi melibatkan banyak pihak pangasuh pengurus dan para santri yang bertujuan membentuk mental dan kemandirian santri sehingga menjadi santri yang inivatif dan kreatif sanggup ketika terjun di kalangan masyarakat.

## **B. Kendala Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Maningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak**

Yang menjadi kendala tentunya terus kita evaluasi dalam mengodisikan santri, dan kurang adanya sarana yang memadai, dengan meminimalisir dengan memanfaatkan sarana seadanya, terlebih pendidikan yang diterapkan tidak terlalu menuntut sarana yang sangat mencukupi, kendala-kendala dalam kegiatan ini masih kurangnya tenaga pengajar, dan masih perlu adanya manajemen yang solid dalam diri pengurus pesantren, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan adanya kerjasama antara pengurus, santri dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar untuk meningkatkan kreatifitas santri.

Kendala selanjutnya yang sering menghantui saya adalah diri saya sendiri, karna disini membutuhkan kepekaan akan lingkungan sendiri, juga di sini santri yang masih sedikit jadi setiap santri memiliki tugas pengurus belum

juga harus juga mengikuti kegiatan, terkadang terbenturnya tugas dan kegiatan sehari-hari

### **C. Upaya Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak**

Proses kegiatan sekolah kerja nyata (SKN) dan pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut serta kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

Dari inovasi sekolah kerja nyata di Pondok Pesantren Darussalam Puncak semua jurusan dibimbing oleh santri senior sebagai koordinator, secara turun-temurun yang langsung mempraktekan dari mulai awal sampai santri benar-benar menguasai di bidangnya. agar mampu menyalurkan ilmunya kepada santri lain dari mulai pengelolaan, pemasaran, dan laporan keuangan.

Pengasuh sendiri ikut serta secara langsung memantau untuk keberlangsungan dari setiap kegiatan dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo banyuwangi, tidak hanya pengasuh pengurus juga di beri mandat untuk mengontrol setiap kegiatan.

### **KESIMPULAN**

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ialah sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Inovasi Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Pondok Pesantren Darussalam Puncak melakukan kegiatan sekolah kerja nyata sesuai teori yang dikemukakan oleh Wawan dan kawan-kawan yaitu pengelolaan dan pengorganisasian sebuah melalui penelitian dan pengembangan dan menggunakan upaya kreatif untuk mengenal ide-ide baru, proses dan produk. Pendidikan mental dan kemandirian santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriyadi yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

## 2. Kendala Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Yang menjadi kendala dalam mengedukasi santri, dan kurang adanya sarana yang memadai, kurang adanya sumberdaya pengajar dengan meminimalisir dengan memanfaatkan sarana seadanya, terlebih pendidikan yang diterapkan tidak terlalu menuntut sarana yang sangat mencukupi dan masih perlu adanya manajemen yang solid dalam diri pengurus pesantren, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan adanya kerjasama antara pengurus.

## 3. Upaya Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Proses kegiatan sekolah kerja nyata (SKN) dan pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut serta

kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

#### 4. Manajemen Inovasi Terhadap Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Pondok Pesantren Darussalam Puncak Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen inovasi terhadap kreatifitas santri , maka dalam pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baik dan ini pun selain menjadi kebanggaan bagi keluarganya tapi juga memotivasi santri lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan kemudahan bagi santri untuk memiliki pilihan sesuai bakatnya. Selain itu santri yang mengikuti kegiatan Sekolah Kerja Nyata (SKN) dan Pendidikan Mental dan Mandiri dapat mendapatkan berbagai pengetahuan baru khususnya dalam mengembangkan diri untuk kecakapan di masyarakat menjadi santri yang kreatif dan inovatif.

### DAFTAR PUSTAKA

Dhewanto, Wawan, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih. Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan. 22 ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Kusmana, Suherli. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis: Pascasarjana Unigal Press.

Danim, Sudarwan.(2002). Inovasi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ellitan Lena dan Lina Anatan, "*Manajemen Inovasi*" Bandung:Alfabeta, 2009.

Ibrahim,*Inovasi Pendidikan*, Jakarta:DepartemenPendidikandanKebudayaan,1988.

Departemen Agama RI. 2003.Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Milatul H Rizka, "*Ilmu Administrasi Unbra Manajemen Inovasi*", Skripsi Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Qomar, Mujamil. 2010. *Pesantren*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wawan, "*Manajemen Inovasi*", Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Siti Nurjanah, "*Peranan Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*", jurnal kearsipan, Vol.2 No.1, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Nurjanah Siti, "*Peranan Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*", jurnal kearsipan, Vol.2 No.1, 2015.

Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam, Bandung* : CV Pustaka Setia 2012.

Winardi, "*Kreativitas dan Teknik*

*Teknik Pemikiran Kreatif Dalam Bidang Manajemen*", Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1991

Sudjana. 2003. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.